

STRATEGI MEMBACA PEMAHAMAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Khalimi Romansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan sarana atau media yang sangat penting dalam rangka memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan. Oleh karena itu kegiatan membaca pemahaman perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar informasi atau ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cepat dan akurat. Hal ini tentu saja memerlukan strategi tertentu yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pembaca. Strategi yang harus dikuasai oleh pembaca agar kegiatan membaca pemahamannya berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu : 1) Pembaca harus memiliki kecepatan membaca yang proposional (memadai), artinya kecepatan membaca yang dimiliki pembaca harus sesuai dengan tingkat kematangan intelektualnya. Dan 2) Pembaca harus memiliki keterampilan menemukan informasi fokus, artinya pembaca mampu menemukan informasi fokus bacaan atau informasi yang diperlukannya dengan cepat dan akurat. Keterampilan menemukan informasi fokus meliputi : 1) Kemampuan pembaca dalam mengidentifikasi atau menentukan informasi fokus bacaan, baik informasi fokus kalimat, informasi fokus paragraf, maupun informasi fokus wacana. Serta 2) Kemampuan pembaca dalam menerapkan teknik-teknik membaca yang tepat atau sesuai dengan tujuannya. Teknik-teknik membaca tersebut adalah teknik baca-pilih, teknik baca-lompat, teknik baca-layap, dan teknik baca-tatap.

Kata Kunci: *Strategi, membaca pemahaman, efektif dan efisien, informasi fokus, kecepatan membaca, teknik-teknik membaca.*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kegiatan berbahasa. Jenis kegiatan berbahasa ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu media untuk mencari informasi atau pengetahuan yang sangat dibutuhkan manusia.

Ada beberapa keunggulan pemilihan media membaca sebagai alat pencarian informasi atau pengetahuan. Membaca bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan pembaca. Di

samping itu keutuhan dan kedalaman informasi dapat diperoleh karena kegiatan membaca bisa dilakukan berulang-ulang dan kecepatannya bisa ditentukan oleh pembaca sendiri.

Memang pada era globalisasi, pemakaian media elektronik, seperti : radio, televisi, dan lain-lain semakin meluas. Namun kenyataan yang ada membuktikan bahwa jumlah media tulisan, seperti : surat-surat kabar, buku-buku dan lain-lainnya juga terus bertambah (berkembang). Semua itu disebabkan masih banyak sistem informasi

yang dirasa lebih efektif dan efisien dengan melibatkan media bahasa tulisan, yang secara otomatis melibatkan media membaca seperti : bidang pendidikan formal (buku-buku pelajaran), bidang hukum (naskah undang-undang), dan lain-lainnya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa membaca memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya berkenaan dengan pencarian informasi atau ilmu pengetahuan. Adapun jenis membaca yang berhubungan dengan masalah tersebut adalah jenis membaca pemahaman karena jenis membaca ini tidak hanya melibatkan faktor kecepatan membaca tetapi juga melibatkan faktor pemahaman isi bacaan.

B. PEMBAHASAN

a. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam rangka memahami isi bacaan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (2015 : 6) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata, tapi juga melibatkan pikiran atau penalaran dalam rangka menemukan atau memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Dalman (2014 : 87) mengemukakan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang bersifat kognitif atau membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Di sini pembaca tidak hanya dituntut mampu melafalkan huruf dan merangkaikan bunyi

bahasa menjadi kata, frasa, serta kalimat, tetapi ia juga dituntut memahami isi bacaan.

Beranjak dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan. Jenis kegiatan ini di samping melibatkan kegiatan fisik seperti : gerakan mata juga melibatkan kegiatan non fisik, yaitu : pikiran atau nalar . Hal ini tentu saja memerlukan teknik atau strategi agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

b. Strategi Membaca Pemahaman yang Efektif dan Efisien

Membaca pemahaman yang efektif dan efisien adalah kegiatan membaca yang tidak hanya mempertimbangkan atau memperhatikan pemahaman isi bacaan, tetapi juga harus mempertimbangkan atau memperhatikan faktor kecepatan membacanya. Dengan kata lain, membaca pemahaman yang efektif dan efisien harus mengandung prinsip efektifitas (tepat sasaran), yaitu memahami isi bacaan dan mengandung prinsip efisiensi (hemat pengorbanan), yaitu hemat waktu, tenaga dan pikiran.

Prinsip efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan membaca pemahaman akan tercapai, apabila pembaca memiliki kecepatan membaca yang memadai (proporsional) dan memiliki keterampilan menemukan informasi fokus bacaan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis akan menguraikan dua kriteria tersebut secara lebih rinci.

1. Kecepatan Membaca yang Proporsional atau Memadai

Kecepatan membaca ialah kecepatan membaca banyaknya kata dalam waktu tertentu tanpa dikaitkan dengan faktor pemahaman isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014 : 45 - 46) yang mengemukakan bahwa kecepatan membaca diukur dengan banyaknya kata yang dibaca pada tiap menitnya. Adapun rumus kecepatan membaca yaitu jumlah kata yang dibaca dibagi jumlah detik untuk membaca dikalikan dengan enam puluh.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kecepatan membaca seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan intelektualnya. Kecepatan membaca pada tingkatan usia sekolah dasar berbeda dengan kecepatan membaca pada tingkatan usia sekolah lanjutan, dan seterusnya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian yang berkenaan dengan kecepatan membaca.

Soedarso dalam Dalman (2014 : 44) mengutarakan bahwa seorang pembaca dapat dikategorikan memiliki kecepatan membaca yang proporsional atau memadai apabila dia minimal memiliki kecepatan membaca sesuai kriteria di bawah ini.

Tingkat Pendidikan	Kecepatan Membaca
- SD/SLTP	200 kata per menit
- SLTA	250 kata per menit
- Perguruan Tinggi (D1, D2,D3, S1)	325 kata per menit
- Pasca Sarjana (S2 dan S3)	400 kata per menit

- Orang Dewasa (yang tidak sekolah)
200 kata per menit

Di samping hasil penelitian di atas, Tarigan (2015 : 31) mengemukakan pendapat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaca dewasa yang dihadapkan pada bahan bacaan yang tidak begitu sulit, kecepatan membacanya berkisar antara 900 – 1000 kata per menit.

Kecepatan membaca yang sesuai dengan hasil penelitian di atas, bisa dicapai oleh pembaca yang mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan membaca yang efisien atau mampu menghilangkan kebiasaan-kebiasaan membaca yang tidak efisien. Adapun kebiasaan-kebiasaan membaca yang tidak efisien adalah sebagai berikut :

- a. Membaca dengan bersuara.
- b. Membaca dengan berbisik.
- c. Membaca dengan menggerakkan bibir.
- d. Membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan.
- e. Membaca dengan memakai jari, pensil, atau alat lainnya sebagai penunjuk bacaan.
- f. Membaca kata per kata.
- g. Susah berkonsentrasi saat membaca (Tampubolon, 2015 : 11).

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Nurhadi dalam Dalman (2014 : 42) yang mengemukakan bahwa kebiasaan-kebiasaan membaca yang tidak efisien adalah sebagai berikut :

- a. Membaca mengeluarkan suara.
- b. Membaca kata demi kata.
- c. Membaca dengan menelusuri baris bacaan dengan alat tertentu.

- d. Membaca dengan menggerakkan anggota tubuh.
- e. Membaca dengan berbisik atau bersenandung.
- f. Kebiasaan lama berhenti pada awal kalimat atau ditengah-tengah kalimat.
- g. Kebiasaan mengulang-ulang bacaan yang sudah dibaca.

Untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai (proporsional), seorang pembaca harus membiasakan diri dan mampu mendisiplinkan diri melakukan kegiatan -kegiatan membaca yang efisien hingga memiliki kecepatan membaca minimal sesuai kriteria di atas, walaupun hal itu memerlukan waktu yang relatif tidak singkat atau memerlukan waktu yang agak lama.

2. Keterampilan Menemukan Informasi Fokus Bacaan.

Tampubolon (2015 : 47) mengemukakan bahwa informasi fokus yaitu informasi yang terkandung dalam bahan bacaan yang diperlukan oleh pembaca. Hal ini diperkuat oleh pendapat Dalman (2014 : 15) yang mengemukakan bahwa informasi fokus yaitu informasi yang sangat penting atau hal-hal terpenting yang ada dalam bacaan yang diperlukan oleh pembaca.

Bertitik tolak dari dua pendapat ahli di atas, penulis berkesimpulan bahwa informasi fokus yaitu informasi atau isi bacaan yang diperlukan oleh pembaca. Informasi fokus terdiri atas tiga tingkatan, yaitu : informasi fokus kalimat (gagasan pokok kalimat), informasi fokus paragraf (gagasan pokok paragraf dan jabarangagasan pokok paragraf), dan informasi fokus

wacana (rangkuman semua gagasan pokok yang terdapat pada tiap paragraf atau rangkuman isi bacaan secara keseluruhan dan hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pembaca) (Dalman, 2014 : 156).

Salah satu syarat yang harus dipenuhi pembaca agar kegiatan membaca pemahamannyaberlangsungdengan efektif dan efisien,maka pembaca harus memiliki keterampilan menemukan informasi fokus,artinya pembaca menemukan informasi fokus bacaan secara cepat dan akurat. Hal ini tentu saja menuntut pembaca agar memiliki kemampuan menentukan atau mengidentifikasi informasi fokus,serta kemampuanmenerapkan teknik-teknikmembaca yang tepat. Di bawah ini dua kemampuan pembaca tersebut akan penulis uraikan secara lebih rinci.

a. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Fokus

Dalam hal penentuan atau identifikasi informasi fokus, pembaca dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang informasi fokus bacaan, seperti : gagasan pokok kalimat, gagasan pokok paragraf,jabaran gagasan pokok paragraf, gagasan pokok wacana, serta hal-hal lain yang diperlukan oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis akan menguraikannya secara lebih rinci.

- 1) Informasi fokus pada kalimat yaitu berupa bagian-bagian kalimat yang mengandung pokok kalimat atau proposisi, seperti : subyek, predikat, dan lain-lain. Bagian-bagian kalimat ini merupakan informasi fokus atau informasi penting pada kalimat.

- 2) Informasi fokus pada paragraf yaitu gagasan pokok dan jabaran gagasan pokok dalam paragraf tersebut. Gagasan pokok adalah informasi fokus utama dan jabaran gagasan pokok adalah informasi fokus pendukung. Untuk menemukan gagasan pokok paragraf, pembaca harus mampu menemukan kalimat topik dalam paragraf karena gagasan pokok terkandung dalam kalimat topik. Seandainya dalam paragraf tidak ditemukan kalimat topik, maka paragraf tersebut biasanya bersifat naratif, artinya semua kalimat yang ada dalam paragraf itu memiliki kedudukan yang setara. Jika demikian, gagasan pokok paragraf tersebut ialah rangkuman atau simpulan isi semua kalimat yang terdapat dalam paragraf.
- 3) Informasi fokus pada wacana terdiri atas dua macam, yaitu informasi fokus wacana sederhana (wacana yang hanya terdiri atas beberapa paragraf) dan informasi fokus wacana luas (wacana yang terdiri atas banyak paragraf), seperti: artikel atau buku. Informasi fokus wacana sederhana yaitu rangkuman semua gagasan pokok yang terdapat pada tiap paragraf dalam wacana. Sedangkan informasi fokus wacana luas yaitu rangkuman semua gagasan pokok yang terdapat pada tiap paragraf serta hal-hal penting atau informasi lain yang berkaitan dengan inti isi wacana.

Informasi atau hal penting lain yang berkaitan dengan inti isi wacana yang terdapat pada artikel adalah gagasan pokok yang terkandung pada judul artikel dan gagasan pokok yang terkandung pada

pendahuluan atau paragraf pendahuluan. Sedangkan informasi atau hal penting yang terdapat pada buku adalah gagasan pokok yang terkandung pada judul buku, judul bab-bab, judul sub-sub bab buku pada daftar isi, dan gagasan pokok pada kata pengantar buku (Tampubolon, 2015 : 48).

b. Kemampuan Menerapkan Teknik Membaca yang Tepat.

Berkenaan dengan kegiatan membaca pemahaman atau kegiatan membaca dalam rangka menemukan informasi fokus, maka penggunaan teknik membaca yang tepat merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan kegiatan membaca tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan teknik membaca yang tepat akan menghasilkan kegiatan membaca yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian informasi fokus bacaan akan lebih cepat ditemukan.

Ada beberapa teknik membaca yang harus dikuasai pembaca berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman. Teknik-teknik membaca itu adalah teknik baca-pilih, teknik baca-lompat, teknik baca-layap, dan teknik baca-tatap (Tampubolon, 2015 : 49).

Untuk memperjelas uraian tentang empat teknik membaca di atas, di bawah ini penulis akan menguraikannya secara lebih rinci.

1) Baca-pilih

Baca-pilih yaitu suatu kegiatan membaca, dimana pembaca memilih bahan bacaan atau bagian-bagian bahan bacaan yang dianggapnya sesuai dengan tujuannya.

2) Baca-lompat

Baca-lompat yaitu suatu kegiatan membaca, dimana pembaca dalam menemukan bagian-bagian bacaan yang relevan atau bahan bacaan yang dibutuhkannya dengan cara melampaui atau melompati bagian bacaan lainnya.

3) Baca-layap

Baca-layap yaitu suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan cepat dalam rangka mengetahui isi bacaan secara umum atau memperoleh gambaran umum tentang isi bacaan.

4) Baca-tatap

Baca-tatap yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan teliti atau menatap terhadap bagian-bagian bacaan yang diduga berisi informasi fokus dengan tujuan untuk memahaminya secara mendalam.

Keempat macam teknik membaca di atas, pada kesempatan tertentu bisa saja dipergunakan sekaligus secara berurutan, seperti kegiatan membaca buku. Mula-mula teknik baca-pilih digunakan untuk menentukan bagian bacaan yang perlu dibaca. Kemudian secara bersamaan teknik baca-lompat dilakukan karena ada bagian-bagian bacaan yang dilompati. Selanjutnya teknik baca-layap digunakan untuk mengetahui gambaran umum isi dari bacaan yang terpilih. Akhirnya pembaca menggunakan teknik baca-tatap terhadap bahan bacaan yang diduga mengandung informasi fokus. Namun pada kesempatan lain bisa saja seorang pembaca hanya perlu menggunakan sebagian dari empat teknik membaca di atas. Hal ini tergantung dari kebutuhan pembaca dan kondisi baca, seperti pembaca yang bertujuan menemukan

gagasan pokok pada paragraf deduktif atau induktif yang mengandung banyak jabaran gagasan pokok, maka dia tidak perlu membaca semua kalimat yang ada pada paragraf tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa penggunaan teknik membaca harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca dan kondisi baca. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa pembaca yang matang atau mahir harus memiliki sifat-sifat seperti di bawah ini.

- a) Pembaca yang matang (mahir) harus memiliki tujuan dan memilih bacaannya sesuai dengan tujuan tersebut.
- b) Pembaca yang matang (mahir) harus menemukan teknik atau strategi membaca sesuai dengan tujuannya sambil membaca.
- c) Pembaca yang matang (mahir) tidak menghiraukan bahan bacaan yang tidak relevan dengan tujuannya.
- d) Pembaca yang matang (mahir) harus selalu pada posisi membuat keputusan (Harjasujana, 1987 : 63).

c. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa penerapan strategi membaca pemahaman yang efektif dan efisien sangat menentukan keberhasilan pembaca dalam menemukan dan memahami informasi fokus atau informasi yang diperlukannya.

Seorang pembaca dapat dikategorikan menguasai strategi membaca pemahaman yang efektif dan efisien, apabila dia memiliki kecepatan membaca yang

proporsional (memadai) serta memiliki keterampilan menemukan informasi fokus dari bahan bacaan yang dibacanya.

Keterampilan menemukan informasi fokus bacaan mencakup : 1) kemampuan menentukan atau mengidentifikasi informasi fokus yang meliputi informasi fokus kalimat (gagasan pokok kalimat), informasi fokus paragraf (gagasan pokok dan jabaran gagasan pokok paragraf), dan informasi fokus wacana (rangkuman semua gagasan pokok yang terdapat pada tiap paragraf dan informasi atau hal penting dalam wacana tersebut). Serta 2) kemampuan menerapkan teknik membaca yang tepat yaitu kemampuan pembaca menyesuaikan teknik membaca dengan tujuan dan kondisi baca. Adapun teknik-teknik membaca tersebut yaitu teknik baca-pilih, baca-lompat, baca-layap, dan baca-tatap.

d. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J. E. (1983). *Teaching Reading*. Boston, Toronto : Little, Brown and Company.
- Burmeister, Lou E.(1978) *Reading Strategies for Middle and Secondary school Teachers*. Massachusetts : Addison wisley Publishing Company.
- Dalman(2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Djamarah, S. B.(2007). *Rahasia Sukses Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Goodman, Yetta M, Burke, Carolyn, and Sherman Barry(1980). *Reading Strategis Focus on Comprehension*. New York : Holt, Rinchart and Winston.
- Harjasujana, A.S. dan damaianti, V.S. (2003).*Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung : Mutiara.
- Harjasujana, A.S. dan Misdan, U. (1987). *Proses Belajar Mengajar Membaca*. Bandung : Yayasan BFH.
- Harris, A.J. (1986). *How to Increase Reading Ability*. New York : Longman Inc.
- Hernowo (Edt.) (2003). *Quantum Reading : Cara Cepat nan Bermanfaat untukMerangsang MunculnyaPotensi Membaca*.Bandung : MLC.
- Judson, H.(1972) *The Techniques of Reading*. New York : Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Keraf, Gorys (2004). *Komposisi*. Ende, Flores : Nusa Indah.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shapiro, Nathaniel (1978). *Reading efficiency*.New York : Scholastic Book Servis

Suhendar, M.E. dan Supinah, Pien (1997).

Bahasa Indonesia : Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis. Bandung : Pionir Jaya.

Tampubolon, DP. (2015). *Kemampuan*

Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Angkasa.

Tarigan, H.G.(2008). *Membaca Sebagai*

Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

..... (2015). *Membaca Ekspresif.*

Bandung : Angkasa.